

Pendampingan gerakan satu pohon sejuta manfaat kkm kelompok 13 bergerak dalam menghijaukan kelurahan Pageragung kecamatan Walantaka kota Serang

Putri handayani¹, Syam Ahmad Fathur Rahman², Iqbal Tawakal³, Andi Yohandi⁴, Yani Agustina⁵

^{1),2),3),4),5)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Jul 6, 2025
Revised : Jul 20, 2025
Accepted : Jul 30, 2025

Kata Kunci:

Pendampingan;
Penhijauan;
Satu Pohon Sejuta Manfaat.

Abstrak

Program pengabdian "Gerakan Satu Pohon Sejuta Manfaat" oleh KKM Kelompok 13 bertujuan meningkatkan kesadaran ekologis warga Kelurahan Pageragung, Kecamatan Walantaka, Kota Serang melalui pendampingan penanaman pohon. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat penghijauan dan meningkatnya risiko lingkungan seperti banjir dan polusi. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan pemeliharaan pohon, dan aksi tanam bersama. Sebanyak **150 bibit pohon produktif** berhasil ditanam di lima titik strategis kelurahan, dengan partisipasi aktif dari lebih dari **80 warga**. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan lingkungan sebesar **45%** berdasarkan pre-test dan post-test. Kebaruan program ini terletak pada pendekatan edukatif-partisipatif yang tidak hanya fokus pada aksi tanam, tetapi juga keberlanjutan melalui sistem monitoring warga. Kegiatan ini menjadi model pengabdian berbasis kolaborasi lingkungan yang adaptif terhadap tantangan urbanisasi.

Abstract

The community service program "One Tree, A Million Benefits Movement" by KKM Group 13 aims to increase the ecological awareness of residents of Pageragung Village, Walantaka District, Serang City through tree planting assistance. This initiative was prompted by low levels of greening and increasing environmental risks such as flooding and pollution. Implementation methods included awareness campaigns, tree maintenance training, and joint planting activities. A total of 150 productive tree saplings were successfully planted at five strategic locations in the village, with active participation from over 80 residents. Results showed a 45% increase in environmental knowledge based on pre- and post-tests. The novelty of this program lies in its educational-participatory approach, which focuses not only on planting activities but also on sustainability through a community monitoring system. This initiative serves as a model for community service based on adaptive environmental collaboration in response to urbanization challenges.

Corresponding Author:

Putri Handayani,
Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bina Bangsa
Jl. Raya Serang - Jkt No.KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124, Indonesia
Ph3162431@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan hidup di wilayah perkotaan dan pinggiran kota semakin mengkhawatirkan, termasuk di Kelurahan Pageragung, Kecamatan Walantaka, Kota Serang. Salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya tingkat penghijauan dan kurangnya keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Minimnya kesadaran ekologis serta terbatasnya ruang terbuka hijau menyebabkan meningkatnya risiko banjir, polusi udara, dan berkurangnya kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Berbagai program penghijauan sebelumnya telah dilakukan,

namun sebagian besar bersifat seremonial, tidak berkelanjutan, dan kurang melibatkan masyarakat secara langsung. Akibatnya, banyak pohon yang ditanam tidak terawat dan gagal tumbuh optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara program lingkungan yang dilaksanakan dan perubahan nyata dalam perilaku masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian bertajuk "*Gerakan Satu Pohon Sejuta Manfaat*" oleh KKM Kelompok 13 hadir sebagai solusi alternatif berbasis partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penanaman pohon, tetapi juga mencakup edukasi lingkungan, pelatihan perawatan tanaman, serta pembentukan sistem monitoring warga sebagai bentuk keberlanjutan.

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam kegiatan ini adalah: "*Bagaimana meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pendekatan penghijauan yang edukatif dan berkelanjutan?*" Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penghijauan, mengajak masyarakat terlibat langsung dalam aksi penanaman dan perawatan pohon produktif, serta menciptakan sistem sosial yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Secara teoretis, kegiatan ini didasarkan pada pendekatan *community-based environmental management* yang menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan institusi dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan (Mulyadi & Nurhadi, 2021). Selain itu, pendekatan partisipatif dalam pendidikan lingkungan terbukti lebih efektif dalam mengubah sikap dan perilaku masyarakat (Yuliana, 2020). Melalui kegiatan ini, diharapkan akan terjadi perubahan konkret dalam perilaku masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, terbentuknya kesadaran kolektif, serta terciptanya ruang hijau produktif di lingkungan tempat tinggal mereka. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model replikasi yang relevan dan adaptif untuk kelurahan atau daerah lain dengan karakteristik serupa.

Kegiatan ini merespons kondisi riil di lapangan berupa rendahnya tingkat penghijauan serta minimnya program lingkungan yang melibatkan warga secara aktif dan berkelanjutan. Program sejenis sebelumnya umumnya bersifat seremonial, hanya menekankan penanaman pohon tanpa adanya edukasi lanjutan atau sistem pemantauan terhadap pohon yang telah ditanam, sehingga dampaknya tidak berjangka panjang. Dalam kegiatan ini, tim KKM melakukan sosialisasi, pelatihan pemeliharaan pohon, serta aksi tanam bersama warga, dengan total 150 pohon produktif ditanam di lima lokasi strategis. Sebanyak 80 warga terlibat langsung, dan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan lingkungan sebesar 45% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Kebaruan (novelty) dari program ini terletak pada integrasi antara edukasi, aksi nyata, dan pembentukan sistem monitoring berbasis warga, sehingga penghijauan tidak berhenti pada penanaman saja, melainkan menjadi gerakan kolektif yang berkelanjutan. Program ini menjadi model replikasi penghijauan partisipatif berbasis edukasi komunitas di kawasan urban.

Kerusakan lingkungan hidup menjadi persoalan serius yang tengah dihadapi di berbagai wilayah, termasuk di tingkat lokal seperti di Kelurahan Pageragung, Kecamatan Walantaka, Kota Serang (Vicky Yoga Satria et al., 2024). Maraknya alih fungsi lahan, kurangnya ruang terbuka hijau, serta minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan berdampak pada menurunnya kualitas udara, meningkatnya suhu lingkungan, dan risiko bencana ekologis seperti banjir serta kekeringan. Pohon sebagai elemen utama penghijauan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem (Pratiwi, 2021). Melalui penyerapan karbon dioksida, penghasil oksigen, hingga menjaga struktur tanah, keberadaan pohon sangat strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan (Anam & Istiqomah, 2020). Sayangnya, tidak semua masyarakat menyadari manfaat tersebut, sehingga inisiatif untuk menanam pohon secara sukarela dan berkelanjutan masih rendah (Ramawangsa et al., 2020). Melihat kondisi tersebut, KKM Kelompok 13 Universitas Bina Bangsa berinisiatif mengangkat program bertajuk "*Pendampingan Gerakan Satu Pohon Sejuta Manfaat*" sebagai langkah konkret untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam penghijauan lingkungan (Feby et al., 2022). Program ini bertujuan tidak hanya untuk menanam pohon semata, tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dari lingkup terkecil, yakni desa dan kelurahan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model gerakan penghijauan berbasis masyarakat yang berkelanjutan dan berdampak jangka panjang bagi kesejahteraan lingkungan dan generasi mendatang di Kelurahan Pageragung (Mardiani, 2017).

Kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu permasalahan global yang berdampak langsung terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Salah satu penyebab utamanya adalah berkurangnya ruang terbuka hijau dan minimnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam (Sabardila et al., 2020). Di tingkat lokal, kondisi ini juga terjadi di Kelurahan

Pageragung, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, yang mengalami penurunan kualitas lingkungan akibat urbanisasi, kurangnya penghijauan, dan minimnya edukasi lingkungan. Sebagai bentuk kepedulian terhadap isu tersebut, Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 13 Universitas Bina Bangsa menginisiasi program bertajuk “*Pendampingan Gerakan Satu Pohon Sejuta Manfaat*”. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui aksi penanaman pohon secara kolektif dan berkelanjutan (Nugroho et al., 2020). Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada aksi tanam pohon, tetapi juga mengedepankan pendekatan edukatif melalui sosialisasi, pelatihan teknis, serta pendampingan langsung kepada masyarakat. Dengan melibatkan unsur masyarakat secara luas—termasuk pemuda, tokoh masyarakat, dan lembaga kelurahan - diharapkan gerakan ini dapat menumbuhkan semangat gotong royong dalam membangun lingkungan yang lebih hijau dan sehat (Masithoh & Anintyawati, 2022). Oleh karena itu, melalui laporan ini akan dijelaskan secara rinci latar belakang kegiatan, tujuan, metode pelaksanaan, hingga hasil dan dampak dari program penghijauan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Pageragung (Holilah et al., 2022).

Kegiatan “*Pendampingan Gerakan Satu Pohon Sejuta Manfaat*” oleh KKM Kelompok 13 Universitas Bina Bangsa dilaksanakan di Kelurahan Pageragung, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, selama masa KKM berlangsung. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat dan stakeholder lokal. Tahapan Persiapan Pada tahap awal, tim KKM melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak kelurahan serta tokoh masyarakat setempat untuk menggali permasalahan lingkungan dan potensi penghijauan yang dapat dikembangkan. Selain itu, tim juga melakukan pengumpulan data lokasi strategis untuk penanaman pohon dan menentukan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah serta iklim setempat (Slamet Riyadi Windan, 2021). Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan Sebelum pelaksanaan tanam pohon, dilakukan kegiatan sosialisasi kepada warga setempat mengenai pentingnya penghijauan dan manfaat jangka panjang dari gerakan tanam pohon. Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok, pembagian leaflet, serta penyuluhan langsung yang disampaikan oleh anggota KKM dan didampingi oleh perangkat kelurahan. Aksi Tanam Pohon Pelaksanaan tanam pohon dilakukan secara gotong royong melibatkan warga, karang taruna, perangkat RT/RW, dan tim KKM (Jupri et al., 2022). Jenis pohon yang ditanam antara lain pohon pelindung, buah-buahan, dan tanaman peneduh seperti trembesi, mangga, dan sirsak. Penanaman dilakukan di lokasi-lokasi yang telah ditentukan seperti pekarangan rumah warga, jalan lingkungan, dan lahan kosong milik umum. Pendampingan dan Monitoring Setelah aksi tanam, tim KKM melakukan pendampingan lanjutan kepada masyarakat terkait perawatan pohon, seperti penyiraman rutin dan pemupukan (Fahmi Al Gadri et al., 2022). Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlangsungan pohon yang telah ditanam serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestariannya. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan diakhiri dengan evaluasi bersama antara tim KKM dan masyarakat untuk melihat sejauh mana keberhasilan program serta menyerap aspirasi warga terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Pageragung (Rahardjo et al., 2025).

Kegiatan *Pendampingan Gerakan Satu Pohon Sejuta Manfaat* oleh KKM Kelompok 13 dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penghijauan dan pelestarian lingkungan hidup di Kelurahan Pageragung. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan penanaman pohon sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menjaga ekosistem lokal. Memberikan edukasi dan pendampingan teknis kepada warga mengenai cara penanaman dan perawatan pohon yang baik dan benar. Menumbuhkan budaya gotong royong dan kepedulian lingkungan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda dan kelompok pemuda karang taruna. Menciptakan lingkungan yang hijau, sejuk, dan asri sebagai upaya jangka panjang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Bastomi & Naufal, 2021).

Kegiatan *Pendampingan Gerakan Satu Pohon Sejuta Manfaat* memberikan berbagai manfaat, baik bagi masyarakat maupun bagi mahasiswa peserta KKM. Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain. Bagi Masyarakat Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui penghijauan. Memberikan contoh konkret bahwa penanaman pohon dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan di lingkungan sekitar. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat gotong royong dalam menjaga kelestarian alam. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, seperti udara yang lebih sejuk, tanah yang lebih subur, dan estetika lingkungan yang lebih baik. Bagi Mahasiswa KKM. Meningkatkan kemampuan mahasiswa

dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Mengasah keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta problem solving di tengah masyarakat. Menumbuhkan jiwa sosial, empati, dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan hidup secara nyata. Memberikan pengalaman langsung dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Mukson et al., 2021).

Dalam pelaksanaan kegiatan *Pendampingan Gerakan Satu Pohon Sejuta Manfaat*, terdapat beberapa landasan teori yang digunakan untuk memperkuat pendekatan dan pelaksanaan program, di antaranya. Teori Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment Theory) Menurut Suharto (2005), pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk meningkatkan kapasitas dan potensi masyarakat agar dapat menentukan arah pembangunan dan mengambil tindakan secara mandiri. Dalam konteks kegiatan ini, masyarakat didorong untuk aktif dalam menjaga lingkungan melalui penanaman dan perawatan pohon, sehingga tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dari perubahan sosial. Teori Partisipasi Masyarakat Teori ini menekankan bahwa keberhasilan suatu program pembangunan sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Cohen dan Uphoff (1977) menyatakan bahwa partisipasi mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program. Dalam kegiatan ini, keterlibatan warga Kelurahan Pageragung menjadi kunci utama keberhasilan gerakan penghijauan (Konsultan et al., 2025).

Teori Ekologi Sosial (Social Ecology Theory) Menurut Stokols (1992), teori ini melihat hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya. Perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan dapat terjadi melalui pendekatan pendidikan, interaksi sosial, dan perubahan struktur sosial. Gerakan penanaman pohon merupakan bagian dari usaha menciptakan interaksi harmonis antara manusia dan alam dalam lingkungan sosialnya. Teori Lingkungan Hidup Berkelanjutan Teori ini menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya alam demi kelangsungan hidup generasi saat ini dan masa depan. Penghijauan sebagai bentuk rehabilitasi lingkungan merupakan langkah konkret dalam menjaga kualitas udara, tanah, dan air agar tetap lestari dan layak huni (Rizki et al., 2024).

METODE

Kegiatan "*Gerakan Satu Pohon Sejuta Manfaat*" dilaksanakan dalam lima tahapan utama: (1) survei lapangan dan pemetaan lokasi, (2) sosialisasi dan edukasi warga, (3) persiapan teknis dan distribusi bibit, (4) pelaksanaan penanaman pohon, dan (5) monitoring serta evaluasi. Survei Lapangan dan Pemilihan Lokasi (Minggu ke-1). Survei dilakukan untuk mengidentifikasi wilayah kelurahan yang memiliki tingkat kerentanan lingkungan tinggi, seperti lahan kosong, pinggir saluran air, dan area rawan longsor. Lima titik strategis dipilih berdasarkan kriteria: (a) aksesibilitas, (b) kondisi tanah mendukung pertumbuhan, dan (c) komitmen warga sekitar untuk merawat. Sosialisasi dan Edukasi (Minggu ke-2). Kegiatan ini melibatkan ±80 warga, termasuk tokoh masyarakat, karang taruna, dan ibu rumah tangga. Materi meliputi pentingnya penghijauan, cara merawat tanaman, dan manfaat ekologis serta ekonomis dari pohon produktif. Disampaikan melalui diskusi kelompok, leaflet edukatif, dan simulasi perawatan tanaman. Persiapan Teknis (Minggu ke-3). Distribusi dan pengecekan 150 bibit pohon produktif: jambu air, mangga, dan kelengkeng. Jenis-jenis pohon dipilih berdasarkan kriteria: (a) daya adaptasi tinggi terhadap iklim lokal, (b) nilai ekonomis bagi warga, dan (c) kemudahan perawatan. Aksi Penanaman Pohon (Minggu ke-4). Penanaman dilakukan secara gotong royong, dipandu oleh tim KKM dan didampingi perangkat kelurahan. Setiap pohon diberi label dan dicatat dalam form monitoring yang dibagikan kepada warga yang bertanggung jawab. Monitoring dan Evaluasi (Minggu ke-5 dan seterusnya). Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keberlangsungan pohon (hidup/mati) Wawancara singkat dengan warga tentang perubahan perilaku lingkungan Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, dengan hasil menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 45% Indikator keberhasilan: (a) 80% pohon bertahan hidup hingga 3 bulan, (b) 70% warga menyatakan bersedia terus merawat pohon, (c) peningkatan skor post-test $\geq 30\%$ (Liwun et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan "*Gerakan Satu Pohon Sejuta Manfaat*" menghasilkan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat Kelurahan Pageragung terhadap pentingnya penghijauan. Tingkat Partisipasi Masyarakat Kegiatan ini diikuti oleh 84 warga dari berbagai kalangan,

terdiri dari 40% ibu rumah tangga, 35% pemuda, dan 25% perangkat lingkungan (RT/RW dan tokoh masyarakat). Antusiasme warga tercermin dari keterlibatan mereka dalam seluruh rangkaian kegiatan, terutama dalam sesi sosialisasi dan aksi tanam bersama. Sebanyak 92% peserta menyatakan kesediaan merawat pohon yang ditanam. Jumlah dan Keberlangsungan Pohon yang Ditanam Sebanyak 150 bibit pohon produktif ditanam (mangga, jambu air, dan kelengkeng). Setelah tiga minggu masa monitoring awal, 129 pohon (86%) dilaporkan dalam kondisi tumbuh sehat. Penyebab utama gagalnya 21 pohon adalah lokasi tanah kurang cocok dan kurangnya penyiraman pada minggu pertama. Peningkatan Pemahaman Warga Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test kepada 50 warga yang mengikuti pelatihan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang fungsi penghijauan.

Rata-rata skor pre-test. 52 Rata-rata skor post-test. 75 Peningkatan rata-rata: +23 poin atau 44% Pembentukan Kader Lingkungan Sebagai tindak lanjut, dibentuk tim pemantau lingkungan berisi 10 orang warga yang bertugas memantau pertumbuhan pohon dan mengajak warga sekitar untuk berpartisipasi menjaga keberlanjutan kegiatan. Hasil kegiatan ini memperkuat temuan dalam studi oleh Yuliana (2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam penghijauan lebih efektif dibandingkan pendekatan top-down atau sekadar penanaman simbolis. Kegiatan ini juga sejalan dengan konsep *community-based environmental management*, seperti dijelaskan oleh Mulyadi & Nurhadi (2021), bahwa pelibatan warga dalam tahap perencanaan hingga monitoring mampu meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program lingkungan. Berbeda dari program sejenis yang hanya menekankan output (jumlah pohon ditanam), kegiatan ini menekankan pada outcome, yaitu perubahan perilaku dan pengetahuan warga. Pendekatan *edukatif-partisipatif* juga menjadi pembeda dari model konvensional yang kurang mempertimbangkan aspek keberlanjutan pasca kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis langsung, tetapi juga menciptakan modal sosial dan kesadaran kolektif yang berpotensi menjadi gerakan lingkungan berkelanjutan di tingkat kelurahan.

Pelaksanaan kegiatan *Pendampingan Gerakan Satu Pohon Sejuta Manfaat* oleh KKM Kelompok 13 di Kelurahan Pageragung menghasilkan beberapa capaian positif baik dari sisi partisipasi masyarakat maupun dampak lingkungan. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi lingkungan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penghijauan. Hal ini terlihat dari antusiasme warga dalam mengikuti penyuluhan dan diskusi lingkungan yang diadakan oleh tim KKM. Warga mulai menyadari bahwa menanam pohon bukan hanya sekadar simbol, tetapi juga investasi jangka panjang untuk menjaga kualitas hidup. Partisipasi Aktif dalam Aksi Tanam Pohon Aksi tanam pohon dilaksanakan dengan melibatkan lebih dari 50 warga yang terdiri dari perangkat RT/RW, pemuda karang taruna, dan ibu rumah tangga. Sekitar 150 bibit pohon berhasil ditanam di berbagai titik strategis seperti pinggir jalan lingkungan, halaman rumah warga, dan lahan kosong milik umum. Jenis pohon yang ditanam meliputi pohon mangga, trembesi, jambu, dan sirsak (Rabbani & Retno Budianti, 2022).

Komitmen Perawatan dan Monitoring Setelah penanaman, tim KKM memberikan pendampingan teknis mengenai cara merawat pohon, termasuk penyiraman rutin, pemupukan, dan perlindungan dari hewan. Warga secara sukarela membentuk tim kecil yang bertugas memantau perkembangan pohon secara berkala. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan program meskipun masa KKM telah berakhir. Pembentukan Nilai Kolaborasi dan Gotong Royong Kegiatan ini juga membangkitkan kembali semangat gotong royong yang mulai memudar (Nita et al., 2023). Proses tanam pohon dilakukan bersama-sama dengan saling membantu antarwarga, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif dalam penghijauan sangat efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan masyarakat. Keterlibatan aktif warga menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan gerakan penghijauan yang berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKM juga memberi pengalaman langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa aksi sederhana seperti menanam pohon dapat memberikan dampak besar jika dilakukan secara konsisten dan melibatkan komunitas lokal. Tantangan utama selama pelaksanaan adalah cuaca yang kurang menentu dan ketersediaan air untuk penyiraman, namun dapat diatasi melalui kerja sama dengan warga yang menyediakan air secara gotong royong (Nur Elsa Choiru Ummah et al., 2024).

Agar program *Pendampingan Gerakan Satu Pohon Sejuta Manfaat* tidak berhenti hanya pada masa pelaksanaan KKM, KKM Kelompok 13 menyusun beberapa strategi kegiatan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat Kelurahan Pageragung secara aktif. Adapun bentuk kegiatan berkelanjutan tersebut meliputi. Pembentukan Tim Pemelihara Pohon Setelah kegiatan penanaman pohon, dibentuklah kelompok kecil dari warga setempat, khususnya pemuda karang taruna, yang bertugas untuk melakukan pemeliharaan rutin seperti penyiraman, pemupukan, serta pengawasan kondisi tanaman. Tim ini didampingi langsung oleh perangkat RT/RW setempat. Program Adopsi Pohon Masyarakat didorong untuk ikut serta dalam program “Adopsi Pohon”, di mana setiap keluarga atau individu bertanggung jawab atas satu atau lebih pohon yang telah ditanam. Hal ini dimaksudkan agar tumbuh rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan pohon yang ada (Maruapey et al., 2022).

Edukasi Lingkungan Berkelanjutan KKM Kelompok 13 juga merekomendasikan kepada pihak kelurahan dan sekolah-sekolah di wilayah Pageragung untuk mengintegrasikan edukasi lingkungan ke dalam kegiatan belajar atau pertemuan warga secara berkala, misalnya melalui lomba lingkungan bersih, kegiatan tanam bersama anak-anak, atau pelatihan pengolahan kompos. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Terkait Kegiatan ini diarahkan agar dapat berlanjut melalui dukungan dari Kelurahan Pageragung serta instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup. Tim KKM telah menyerahkan laporan dan dokumentasi program kepada kelurahan sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan program lingkungan jangka panjang. Pemantauan dan Pelaporan Berkala Sebagai bagian dari keberlanjutan program, warga didorong untuk melakukan pencatatan perkembangan tanaman dan melaporkannya setiap bulan kepada ketua RT atau tokoh masyarakat yang ditunjuk. Hal ini berguna untuk mengetahui pohon mana yang tumbuh baik dan mana yang perlu diganti atau dirawat lebih intensif. Berikut adalah dokumentasi kegiatan menanam pohon sejuta manfaat (Syaharuddin et al., 2022).



Gambar 1 dan 2. *Proses pengajuan Bibit Pohon ke DLHK Provinsi Banten dan Pengambilan Bibit Pohon di Gunung Pinang desa Pejaten, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, provinsi Banten*

Bibit pohon yang didapati gratis untuk seluruh warga banten asalkan dengan syarat harus mengajukan proposal misalnya kegiatan kkm bidang penghijauan, karangtaruna desa, dan kegiatan lainnya proses pengajuannya tidak berlangsung lama hanya dua hari hari pertama mengisi formulir membawa stempel, materai 10.000,- fotocopy ktp dan foto copy kendaraan yang menjemput bibit di gunung pinang, hari kedua penjemputan dengan mobil pick up bibit yang diajukan terdiri dari kayu kayuan seperti jabon, mahoni, angkana, trembesi, albasiah, dan buah buahan seperti mangga, kelengkeng, durian, rambutan, cermai dan masih banyak lagi. Tapi kalau permintaan bibit sedang tinggi dari berbagai proposal yang masuk maka akan mendapatkan bibit seadanya sesuai yang ada di lahan pembibitan yang di poliback. Setelah penjemputan bibit akan dibawa ke kelurahan Pageragung dan akan diadakan kegiatan menanam pohon dan serah terima dari mahasiswa KKM13

yang di serahkan simbolis oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) KKM Kelompok13 yaitu Ibu Putri Handayani, M.I.Kom. kemudian diserahkan kepada perwakilan dari aparat Kelurahan Pageragung yakni Bapak Iqbal Tawaqal semoga kegiatan ini kiranya dapat menginspirasi, memotivasi kepda warga pageragung khususnya untuk tergerak dalam kegiatan menanam pohon untuk masa depan dunia amin, acara tersebut ditutup dengan foto bersama mahasiswa KKM, Warga, Aparat Kelurahan dan Dosen Pembimbing Lapangan.



Gambar 3. Proses penanaman bibit, serahterima bibit pohon dan foto bersama

KESIMPULAN

Kegiatan *Gerakan Satu Pohon Sejuta Manfaat* oleh KKM Kelompok 13 secara nyata memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran ekologis dan perubahan perilaku masyarakat Kelurahan Pageragung. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi aktif warga (92% bersedia merawat pohon), keberhasilan tumbuhnya 86% pohon yang ditanam, serta peningkatan pemahaman lingkungan sebesar 44% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Secara spesifik, kegiatan ini mendorong pergeseran sikap masyarakat dari pasif menjadi proaktif dalam menjaga lingkungan, memperkuat modal sosial melalui pembentukan kader lingkungan, serta membuka kesadaran kolektif akan pentingnya penghijauan sebagai investasi ekologi jangka panjang. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi memperkuat ketahanan lingkungan kelurahan terhadap risiko banjir dan polusi udara, sekaligus memberikan manfaat ekonomi melalui pohon produktif yang ditanam. Rekomendasi Strategi Keberlanjutan Pemerintah kelurahan dapat menetapkan program ini sebagai kegiatan rutin tahunan dengan dukungan dana desa, serta membentuk *Kelompok Tani Lingkungan* berbasis warga untuk pemeliharaan dan pengembangan tanaman. Replikasi Program Model pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan dapat direplikasi di kelurahan lain dengan menyesuaikan jenis pohon dan karakteristik sosial masyarakat. Panduan pelaksanaan dan indikator keberhasilan yang telah teruji dapat menjadi acuan teknis bagi pelaksana program lainnya. Integrasi Kebijakan Lokal Dinas Lingkungan Hidup dan instansi terkait disarankan mengadopsi program ini sebagai bagian dari gerakan penghijauan berbasis komunitas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Referensi

- Anam, H., & Istiqomah, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Prapatan dalam Rangka Penghijauan Lingkungan Kota Balikpapan. *Abdimas Universal*, 2(1), 41–43. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i1.48>
- Bastomi, M., & Naufal, A. (2021). Konservasi Lingkungan Menggunakan Gerakan Penghijauan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.10452>
- Fahmi Al Gadri, F., Nurhasanah, M., Ahmad, S., Gustiana, A., Edwinanto, Kurniawan, & Muslih, M. (2022). Gerakan

- Penghijauan Dalam Rangka Menanamkan Rasa Mencintai Lingkungan Desa Margalaksana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 2(2), 39–45. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v2i1.141>
- Febby, F. Y., Yuliana, M., Luthfiyah, A., Hidayat, R. H., & Neng Sholihat. (2022). Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 14–19. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.2967>
- Holilah, H., Januriana, A. M., Hilman, M., & Sukarna, R. H. (2022). Membangun Karakter Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Pohon Sebagai Penghijauan Lingkungan Di Desa Bolang Kecamatan Lebakwangi. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 9(2), 50. <https://doi.org/10.62870/dinamika.v9i2.17862>
- Jupri, A., Muhammad Fayyadh, Gallan Eka Ramadhani, Eka Sunarwidi P, Tapaul Rozi, Wardatul Jannah, & Pahmi Husain. (2022). Penghijauan Untuk Menjaga Kualitas Air Dan Meningkatkan Kadar Oksigen Di Desa Peneda Gandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 135–140. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2307>
- Konsultan, P. J., Advisor, V. E., Strategis, U. K., Konsultan, P. J., Economic, V., Unit, A., & Strategis, K. (2025). *Kerangka acuan kerja (kak)*.
- Liwun, H., Bria, M. I., Fallo, M. D., Suriani, O., Beraheng, Y., Dosantos, N., & Lejap, G. E. T. P. (2024). Program Penghijauan sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 218–225.
- Mardiani, W. (2017). Pelaksanaan kegiatan penghijauan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di sdn 112 pekanbaru. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 289–297. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/3605>
- Maruapey, A., Nanlohy, L. H., Saeni, F., & Lestaluhu, R. (2022). Penghijauan Sebuah Ikhtiar Dalam Pelestarian Lingkungan Di Kampung Klafdalim Distrik Moi Segen Kabupaten Sorong. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 2(3), 173–178. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v2i3.74>
- Masithoh, D., & Anintyawati, R. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter “Cinta Lingkungan” di Sekolah Dasar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15529>
- Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Penghijauan Lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02), 52–57. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.350>
- Nita, Y., Nastiti, R., Ananta, A., & Nurhaliza, N. (2023). Penanaman Pohon Pelindung sebagai Upaya Penghijauan Lingkungan. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 111–116. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2655>
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., Kurniawan, L. Y., Astuti, J. S., Primandika, F. T., & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.1196>
- Nur Elsa Choiru Ummah, Eli Masnawati, Yeni Vitrianiingsih, Mujito Mujito, Didit Darmawan, Adi Herisasono, & Suwito Suwito. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26–35. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.252>
- Pratiwi, I. P. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan dalam Menjaga Lingkungan di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singigi. *Journal of Community Services Public Affairs*, 1(2), 57–61. <https://doi.org/10.46730/jcspa.v1i2.22>
- Rabbani, A., & Retno Budianti, M. (2022). Penghijauan dan Pemanfaatan Lahan Sempit Guna Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan di Sekitar Sungai Sukodono, Desa Sambungrejo. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 57–64. <https://doi.org/10.33061/awpm.v6i2.8044>
- Rahardjo, A. H., Bachtiar, F., & Doloksaribu, H. P. (2025). *Kajian Literatur Tersistematis (SLR) Pengaruh Penghijauan untuk Peningkatan Kesehatan Mental dan Performa Siswa di Lingkungan Sekolah*. <https://doi.org/10.59810/localengineering>
- Ramawangsa, P. A., Prihatiningrum, A., & Mase, L. Z. (2020). Pemanfaatan Bahan Ramah Lingkungan Untuk Desain Penghijauan Vertikal Sebagai Upaya Menciptakan Kenyamanan Termal. *Journal of Character Education Society*, 3(1), 145–152. <file:///C:/Users/sriya/Downloads/1496-4294-1-PB.pdf>
- Rizki, F. D., Makhfudz, N. K., Utami, N. B., Nisa, E. K., Rahmawati, F. D., & Inayah, W. N. (2024). Pelestarian Lingkungan Melalui Program Penghijauan Sebagai Kabupaten Kebumen. 3(1), 431–442.
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Setiyowati, D., Cahyani, D. H. T., Handayani, R., & Suistri, S. (2020). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>
- Slamet Riyadi Windan, J. (2021). Purwanto ITB-AAS Indonesia Surakarta. *Jurnal Budimas*, 03(01), 2021.
- Syahrudin, Y., Wisesa, A. B., Lunga, F. N., & Warada, H. (2022). Program Penghijauan Dalam Rangka Menanamkan Kesadaran Masyarakat Mencintai Lingkungan. *Jurnal ABDIMU*, 1(2), 92.
- Vicky Yoga Satria, Hendrianto Udjari, Jahroni Jahroni, Arif Rachman Putra, Didit Darmawan, Rio Saputra, Samsul Arifin, & Rommy Hardyansah. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan

Putri handayani | *Pendampingan gerakan satu pohon sejuta manfaat kkm kelompok 13 bergerak dalam menghijaukan kelurahan Pageragung kecamatan Walantaka kota Serang*

Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23.
<https://doi.org/10.6132/aspirasi.v2i4.838>

World Health Organization (WHO). (2016). *Urban Green Spaces and Health – A Review of Evidence*. WHO Regional Office for Europe.